BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara di dunia membutuhkan perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam menunjang dan meningkatkan laju perekonomian dalam negara tersebut. Dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara system. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan resiko yang berlaku dan manajemen resiko (Christian dkk, 2017).

Berdasarkan peran perbankan yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Bank yang sehat, baik

secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik (Sumadi, 2018). Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Sebagai gambaran, dengan terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia, antara lain telah mengakibatkan melambatnya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur yang dihadapi bank. Perubahan eksposur resiko bank dan penerapan manajemen resiko akan mempengaruhi profil resiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Tingkat kesehatan bank merupakan sebuah cerminan bahwa bank tersebut telah menjalankan fungsinya dengan baik atau tidak. Kesehatan bank dapat diukur dengan berbagai penilaian, mulai dari modal, asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian tersebut dilihat dari pencapaian bank pada setiap tahunnya. Kepercayaan nasabah juga menjadi tolak ukur bagaimana tingkat kesehatan bank tersebut, maka tingkat kesehatan bank tersebut harus selalu dijaga dan dipelihara agar kepercayaan nasabah kepada sebuah lembaga perbankan tetap terjaga. Aturan dalam menjaga tingkat kesehatan lembaga perbankan sendiri telah diatur oleh Bank Indonesia (BI). Dengan adanya peraturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia,

diharapkan bahwa lembaga perbankan di Indonesia selalu dalam kondisi yang sehat. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan baik nasabah maupun dari pihak perbankan itu sendiri

Pada tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Kepada Semua Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana dikenalkan beberapa faktor yang mencakup penilaian kesehatan bank, yaitu CAMELS yang meliputi *Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earnings* (E), *Liability/Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, seiring dengan semakin kompleksnya usaha dan profil resiko yang dapat berasal dari bank maupun perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara Internasional atau dengan kata lain produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan, eksposur resiko yang dihadapi oleh bank semakin meningkat, maka pemerintah melalui Bank Indonesia pada tanggal 5 Januari 2011 menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan resiko meliputi 4 (empat) faktor yaitu *Risk Profle* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E), dan *Capital* (C) (Ryan dkk, 2018).

Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulunya yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC memiliki penilaian terhadap resiko inheren dan penerapan kualitas dari manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank, rasio keuangan untuk mengukur faktor *Risk Profile* ialah risiko likuiditas (LDR) dan

risiko kredit (NPL). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan sebuah sistem yang mengatur antara *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaana. Faktor ketiga adalah rentabilitas (*Earnings*) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya, faktor ini dapat dinilai dari 2 rasio yaitu *return of assets* (ROA) dan *net interest margin* (NIM). Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh asset tetap dan investasi bank, rasio keuangan yang digunakan berdasarkan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR).*

Di antara berbagai bank yang ada di Indonesia, terdapat sebuah bank swasta terbesar, yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Menurut kontan.co.id (2019) PT Bank Central Asia Tbk (BCA), tercatat sebagai bank swasta yang memiliki aset terbesar di Indonesia pada tahun 2018, yang memiliki jumlah aset sebesar 808,63 triliun Rupiah. Aset tersebut tumbuh 10,06% (yoy) dibandingkan posisi tahun 2017 dengan aset senilai 734,7 triliun Rupiah. Berdasarkan data dari PT Bank Central Asia Tbk kinerja keuangan konsolidasi pada tahun 2018, menutup tahun dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 10,9% mencapai Rp25,9 triliun dibandingkan Rp23,3 triliun pada tahun 2017 dan dibandingkan Rp20,6 triliun pada tahun 2016. Pendapatan operasional bank, yang terdiri dari pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya, tumbuh 10,6% menjadi Rp63,0 triliun pada tahun 2018 dibandingkan Rp57,0 triliun pada tahun 2017 dibandingkan Rp53,8 triliun

pada tahun 2016. Pendapatan bunga bersih meningkat 8,3% menjadi Rp45,3 triliun, sementara pendapatan operasional lainnya tumbuh 17% menjadi Rp17,7 triliun pada tahun 2018.

Peneliti mengambil obyek penelitian bank swasta, yaitu PT Bank Central Asia Tbk dengan alasan karena tertarik sebuah bank swasta yang ada di Indonesia dapat mencapat predikat bank terbesar swasta dan memiliki segudang prestasi di Indonesia. Sebagai bank swasta yang memiliki predikat terbesar, maka dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Melihat peran PT Bank Central Asia Tbk yang cukup strategis di Indonesia, maka kesehatan dan stabilitas bank menjadi sesuatu yang sangat di prioritaskan. PT Bank Central Asia Tbk juga memiliki banyak prestasi yang diperoleh berkat komitmennya dalam membangun solusi perbankan untuk nasabah di era digital saat ini. PT Bank Central Asia Tbk berhasil meraih 16 penghargaan dalam ajang infobank 8th Digital Brand Awards 2019. Meskipun PT Bank Central Asia Tbk tidak semendominasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terkenal dengan bank yang menguasai usaha mikro maupun makro di Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk juga menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi segmen korporasi, komersial & UKM, dan konsumer. Berdasarkan segudang prestasi tersebut dan memiliki predikat bank terbesar swasta di Indonesia, peneliti ingin belajar dan mengetahui bagaimana cara menghitung analisa keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk dengan rasio yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENILAIAN TINGKAT**

KESEHATAN PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk DENGAN METODE RGEC *(RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)* PERIODE 2016-2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk dengan metode RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)* pada tahun 2016-2018?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan oleh penulis yaitu :

1. Untuk faktor *Risk Profile* (R) pada penelitian ini menggunakan risiko kredit dengan menghitung NPL *(Non Performing Loan)* dan risiko likuiditas dengan menghitung LDR *(Loan to Deposit Ratio)* pada PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016-2018.
2. Untuk faktor *Good Corporate Governance* (G) penulis menggunakan metode *self assessment* dengan pedoman *annual report* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016-2018 dan menggunakan kriteria penetapan peringkat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Tahun 2007.

3. Untuk faktor *Earning* (E) penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA *(Return On Assets)* dan NIM *(Net Interest Margin)* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016-2018.
4. Untuk faktor *Capital* (C) penilaian yang digunakan menggunakan rasio CAR *(Capital Adequacy Ratio)* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016-2018.
5. Untuk kriteria penetapan peringkat faktor *Risk Profile, Earning* dan *Capital* berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk dengan menggunakan metode RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)* pada tahun 2016-2018.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi kontribusi ilmu pengetahuan serta bisnis mengenai perbankan khususnya pada tingkat kesehatan sebuah bank.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi PT Bank Central Asia Tbk

      Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan manajemen dalam meningkatkan kinerja bank dan dapat digunakan untuk strategi bisnis dalam menghadapi krisis keuangan global serta persaingan antar perbankan dimasa yang akan datang.

   b. Bagi masyarakat

      Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat guna mengetahui tingkat kesehatan pada PT Bank Central Asia Tbk serta dapat menarik nasabah baru apabila masih ragu untuk menggunakan jasa PT Bank Central Asia Tbk.

   c. Bagi penulis

      1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media bagi penulis dalam penerapan pengetahuan teoritis selama masa perkuliahan.
      2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

   d. Bagi penelitian selanjutnya

      Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam khususnya pada bidang analisis tingkat kesehatan bank.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mengemukakan alasan-alasan yang disajikan sebagai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta kerangka penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kelanjutan dari pendahuluan yang berisi uraian-uraian teori yang melandasi penelitian, yaitu kerangka teori mengenai bank, laporan keuangan, kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio RGEC, kerangka berfikir, penelitian sebelumnya serta paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data yang diperoleh, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu gambaran umum penelitian berupa objek penelitian yang dilakukan, analisis data dan penyajian data untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, serta pembahasan yang berisi sebagai pembanding antara teori dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitiaan, saran yang berdasarkan pada kesimpulan yang telah disusun, serta keterbatasan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi referensi buku, jurnal, peraturan yang terkait dalam penelitian atau referensi lain yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.